

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah proses dimana guru dan siswa berinteraksi guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, tingkat kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sekitar seperti orangtua, guru, masyarakat serta pengaruh non-sosial seperti media belajar, metode pembelajaran, model pembelajaran. Slameto (2010) menyatakan bahwa ada dua penyebab yang berpengaruh pada hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pengaruh yang bersumber dari individu itu sendiri yang berdampak terhadap hasil belajar, meliputi mental, intelegensi, minat, talenta, perhatian, kesiapan. Faktor eksternal adalah pengaruh yang bersumber dari luar diri seseorang yang berdampak terhadap hasil belajar, meliputi pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, kondisi keuangan keluarga. Pengaruh sekolah seperti gedung, metode belajar, alat pelajaran, hubungan antara guru dengan siswa, relasi antar sesama siswa. Pengaruh dari masyarakat seperti aktivitas siswa di lingkungan masyarakat, pengaruh teman bergaul.

Kurang maksimalnya pembelajaran mempengaruhi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Nuraini et, all (2018) menyebutkan aktivitas belajar sangat penting untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena aktivitas belajar dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk berpikir dan menguasai materi

pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis atas aktivitas belajar pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan ditemukan permasalahan aktivitas belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel observasi awal penulis yang memuat aktivitas belajar peserta didik.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Observasi Awal Aktivitas Belajar Siswa**

| Kategori Aktivitas Belajar Siswa | Observasi I  |        | Observasi II |        | Observasi III |        |
|----------------------------------|--------------|--------|--------------|--------|---------------|--------|
|                                  | Jumlah Siswa | %      | Jumlah Siswa | %      | Jumlah Siswa  | %      |
| Sangat Aktif                     | -            | -      | -            | -      | -             | -      |
| Aktif                            | 4            | 11%    | 3            | 8,33%  | 3             | 8,33%  |
| Cukup Aktif                      | 3            | 8,33%  | 10           | 27,77% | 8             | 22,22% |
| Kurang Aktif                     | 28           | 77,77% | 23           | 63,88% | 24            | 66,66% |
| Tidak Aktif                      | 1            | 2,77%  | -            | -      | -             | -      |

(Sumber: Hasil Observasi awal aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan)

Dari tabel 1.1 diatas dapat diamati bahwa aktivitas belajar akuntansi dasar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan tergolong rendah, diamati dari tabel hasil observasi awal I diatas diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dari 36 siswa, sebanyak 1 siswa (2,77%) yang tidak aktif, 28 siswa (77,77%) yang kurang aktif, pada observasi ke II sebanyak 23 siswa (63,88%) yang kurang aktif, dan pada observasi ke III sebanyak 24 siswa (66,66%) yang kurang aktif.

Permasalahan aktivitas belajar tersebut dikarenakan pembelajaran belum melibatkan siswa sepenuhnya dalam kegiatan belajar-mengajar. sehingga siswa hanya terlibat secara pasif dan cenderung menunggu pemaparan materi selanjutnya yang akan diberikan oleh guru. Kondisi ini terkadang membuat siswa merasakan kebosanan, jenuh, tidak fokus, kurang bersemangat dan tidak aktif selama belajar, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan guru kurang melibatkan aktivitas peserta

didik dalam belajar dan pembelajaran yang terkesan monoton. Pada kegiatan belajar mengajar guru mempunyai peran utama dalam menentukan keberhasilan peserta didik serta mengoptimalkan hasil akademik siswa. Didalam meningkatkan hasil belajar siswa guru harus mampu mengubah pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student center*). Sejalan dengan pendapat Satriaman et al., (2018:13) yang mengatakan bahwa:

Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*) adalah pembelajaran yang menekankan pada penyaluran pengetahuan yang berasal dari guru ke siswa yang cenderung bersifat pasif, sedangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*) menempatkan siswa sebagai inti dari kegiatan belajar, dengan demikian akan membawa peserta didik pada pembelajaran yang aktif.

Kurangnya variasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terlalu terlibat di proses belajar. Oleh sebab itu guru harus dapat memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran yang efektif tergantung pada pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah patokan atau dasar dalam merancang aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran yang mungkin dapat mengantisipasi ketidakefektifan pembelajaran satunya ialah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ernawati & Yani (2020:2-3) salah satu jenis model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa didalam proses belajar-mengajar (konstruktivisme) yang dikembangkan saat ini adalah model pembelajaran kooperatif yang mana siswa dilatih bekerjasama dalam kelompok yang kecil saat berdiskusi, serta saling tolong menolong dalam

memahami materi ajar, yang menimbulkan terjadinya interaksi antar siswa dalam belajar yang akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

Secara umum ada 8 jenis aktivitas belajar, sejalan dengan pendapat Paul B. Diedrich (Sadirman, 2014) yang meliputi: *visual activities* (aktivitas memperhatikan materi dan penjelasan guru), *oral activities* (bertanya), *listening activities* (mendengarkan penjelasan guru), *writing activities* (mengerjakan latihan/test), *drawing activities* (menggambar, membuat diagram, grafik, peta), *mental activities* (memberi tanggapan), *motor activities* (kecepatan, ketepatan menyelesaikan soal), *emotional activities* (siswa mudah merasa jenuh, bosan, semangat, berani). Namun yang menjadi permasalahan khusus dalam penelitian ini yang diambil penulis hanya 7 aktivitas saja yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, *motor activities*, *emotional activities*. Sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu dengan materi laporan keuangan dan keefesenan waktu, penulis tidak mengikutsertakan *drawing activities* dikarenakan pada penerapan nantinya penulis akan menyiapkan format tabel sesuai dengan materi yaitu laporan keuangan sehingga siswa tidak perlu menggambar tabel dan hal tersebut juga akan mengefisienkan jam pelajaran siswa.

Keberhasilan pembelajaran juga dapat diukur dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang didapatkan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Sofyan & Ratumanan (2019) menyatakan kian tinggi kegiatan belajar maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal menjadi penentu tingkat capaian hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru akutansi dasar kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan

menyebutkan bahwa hasil belajar siswa belum optimal tampak dari nilai ulangan harian yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sesuai ketetapan sekolah.

Data hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Persentase Nilai Ulangan Harian Kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan**

| Kelas     | Tes  | Jumlah Siswa | Tuntas |        | Tidak Tuntas |        |
|-----------|------|--------------|--------|--------|--------------|--------|
|           |      |              | Jumlah | %      | Jumlah       | %      |
| X AKL 1   | UH 1 | 36           | 13     | 36,11% | 23           | 63,88% |
|           | UH 2 |              | 15     | 41,66% | 21           | 58,33% |
|           | UH 3 |              | 14     | 38,88% | 22           | 61,11% |
| Jumlah    |      |              | 42     |        | 66           |        |
| Rata-rata |      |              | 14     | 38,88% | 22           | 61,10% |

(Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Akuntansi Dasar Siswa Kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan)

Dari tabel tersebut, dapat diamati hasil belajar dari nilai UH di mata pelajaran akuntansi dasar tergolong rendah. Persentase rata-rata siswa memperoleh ketuntasan nilai KKM sebesar 38,88%, sementara persentase rata-rata siswa yang tidak tuntas KKM sebesar 61,10%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi dasar siswa masih rendah.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, dibutuhkan adanya perbaikan pada proses pembelajaran, supaya pembelajaran terlaksana dengan baik dan mampu mencapai aktivitas serta hasil belajar siswa yang meningkat yaitu dengan menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Nurjannah (2020) *cooperative learning* adalah cara belajar dengan bekerja sama dalam kelompok kecil, memiliki anggota 3-5 orang yang sifatnya heterogen, yang mampu membuat siswa lebih



terpacu dalam belajar menyebabkan tercapainya tujuan dan hasil belajar yang di bagus. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Irmayanti (2021:440) mengatakan bahwa “Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah model yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang melibatkan kegiatan belajar siswa baik individu maupun kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan dan mendapatkan pengalaman dan hasil belajar yang terbaik. Dalam model ini, setiap siswa menjadi anggota dari dua kelompok yaitu kelompok asal dan ahli”.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran kelompok asal dan kelompok ahli, yang mana disini siswa dituntut untuk dapat bekerjasama, bertanggung jawab atas penguasaan materi lebih dalam, membangun diskusi bersama rekan kelompoknya, dan mengajarkan anggota satu tim berdasarkan atas apa yang dipelajarinya guna mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan model ini mampu menjadi salah satu jalan keluar menangani masalah aktivitas dan hasil belajar akuntansi yang rendah sebagaimana peneliti terdahulu Prihastuti (2021) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tentang Indeks Harga dan Inflasi di Kelas XI IPS. Dalam kajian ini memaparkan model ini mampu memperbaiki aktivitas dan hasil belajar makin meningkat. Diamati dari terjadinya perubahan hasil belajar yang mana sebelum dilakukannya siklus, perolehan nilai rata-ratanya 66,97 meningkat pada siklus I yakni 74,24. Begitu pula siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata dari siklus I

yaitu menjadi 84,24. Demikian juga dengan kegiatan pada proses KBM siklus I mendapat persentase skor total 86,67% terkategori baik, meningkat di siklus II menjadi 98,33% terkategori sangat baik.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil belajar Siswa di Kelas X SMKN 7 Medan T.P 2023/2024”**.

### 1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun identifikasi permasalahan penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 di SMKN 7 Medan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X AKL 1 di SMKN 7 Medan pada nilai akuntansi dasar yang belum memenuhi KKM yaitu 70.
3. Ketidaksesuaian model ajar yang digunakan guru dengan materi ajar akuntansi dasar sehingga aktivitas dan hasil belajar tidak maksimal.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan T.P 2023/2024?

2. Apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan T.P 2023/2024?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat dikatakan aktivitas dan hasil belajar siswa akutansi masih belum mendapat hasil yang diharapkan. Penyebab salah satunya adalah model yang selama ini diterapkan guru kurang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena cenderung berpusat pada guru, yang menyebabkan guru lebih aktif sedangkan siswa pasif. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif supaya pembelajaran berlangsung dengan aktif dan efektif. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik serta membosankan dapat berakibat pada kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa dalam belajar, sehingga akan sulit dalam memahami materi pelajaran dan berakibat pada hasil belajar yang rendah pula. Oleh karenanya diperlukan perbaikan cara belajar serta model pembelajaran yang tepat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat menjadi solusi dalam menangani masalah aktivitas dan hasil belajar siswa, karena keunggulan dalam model pembelajaran ini siswa di arahkan untuk turut serta aktif dalam pembelajaran didalam kelompok asal yang terdiri dari 4 orang siswa perkelompok dan kelompok ahli, yang mempengaruhi aktivitas-aktivitas belajar siswa baik berkelompok maupun individu, meningkatkan tanggung



jawab siswa dalam proses pembelajaran dalam memahami suatu materi ataupun soal dan mampu mendiskusikannya bersama teman dalam kelompoknya.

Dengan penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* ini aktivitas belajar siswa sangat dituntut baik dalam diskusi di kelompok maupun saat siswa belajar secara mandiri, hal itu karena setiap satu orang siswa mempunyai tanggung jawab untuk mempelajari materi secara mandiri dan mendiskusikannya dalam kelompok belajar yang dibentuk, yang nantinya akan membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar serta pemahaman akan materi lebih dalam dan berdampak pula pada hasil belajar yang baik.

Dari pemaparan tersebut, oleh karena nya penting menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah meliputi:

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AKL 1 SMKN 7 Medan T.P 2023/2024.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis:

- a. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Meningkatkan wawasan, ilmu, dan kemampuan penulis selaku calon guru terkait dengan pengimplementasian model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada akuntansi dasar.
- b. Sebagai masukan serta gambaran bagi pengajar bahwa dengan penerapan model ini diharapkan mampu menjadi upaya dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa akuntansi.
- c. Sebagai sumber pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk membuat kegiatan belajar aktif serta tidak monoton.